

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab metodologi penelitian membahas mengenai metodologi yang digunakan dalam penelitian. Bab ini terdiri dari desain penelitian tindakan kelas, partisipan dan tempat penelitian, prosedur administratif penelitian dan prosedur substantif penelitian.

A. Desain Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hopkins (dalam Muslich, 2009, hlm. 8) mengemukakan bahwa “PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran”.

Pendapat Hopkins sejalan dengan pendapat Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Muslich, 2009, hlm. 8) yang mengemukakan bahwa “PTK adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis, terencana dan dengan sikap mawas diri”.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa PTK adalah penelitian yang bersifat reflektif, yang dilakukan secara sistematis dan terencana dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas.

Jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas partisipan. Penelitian tindakan kelas partisipan adalah penelitian dimana peneliti melibatkan diri atau terlibat secara langsung dari awal hingga akhir penelitian.

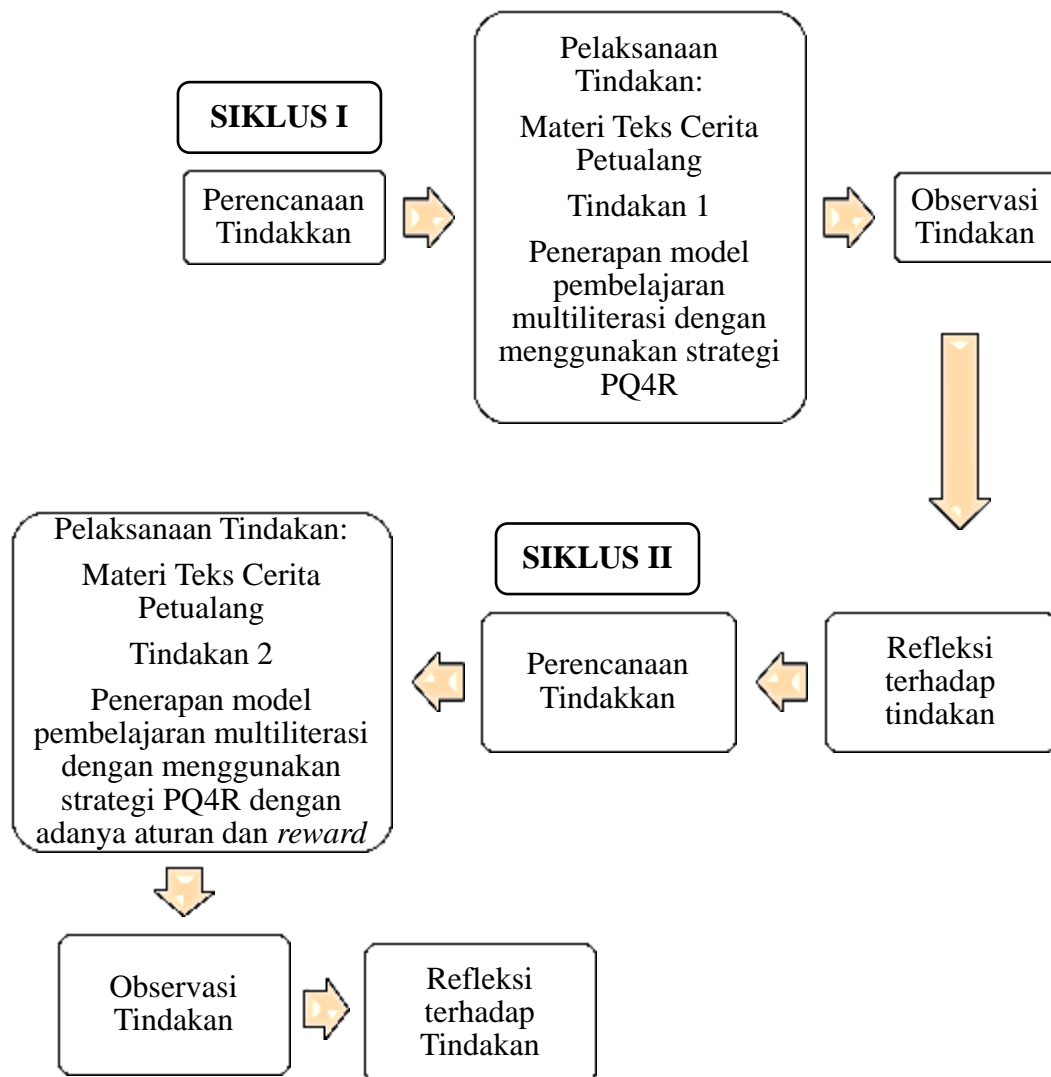
Sedangkan, bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu penelitian tindakan kolaboratif. Hal ini dikarenakan peneliti mengacu pada pendapat Kemmis dan Taggart (dalam Madya, 2011, hlm. 51) yang mengemukakan bahwa “*The approach is only action research when it is collaborative, though it is important to realize that the action research of the*

group is achieved through the critically examined action of individual group members [emphasis in original]”.

Berdasarkan hemat Kemmis dan Taggart, penelitian tindakan kolaboratif sangat penting dilakukan dalam bentuk penelitian tindakan. Hal ini dikarenakan penelitian tindakan kolaboratif dilakukan oleh sekelompok peneliti melalui kerja sama. Selanjutnya Hermawan, Mujno dan Suherman (2010, hlm. 91) memperjelas sekelompok peneliti yang dimaksud, ia mengungkapkan bahwa:

PTK kolaboratif melibatkan berbagai pihak baik guru, kepala sekolah, maupun pengawas dosen PGSD secara serentak dengan tujuan untuk meningkatkan praktek pembelajaran, menyumbang pada perkembangan teori, dan meningkatkan karir guru. Model penelitian tindakan seperti ini selalu dirancang dan dilaksanakan oleh tim yang terdiri dari guru, kepala sekolah, dosen, pengawas. Hubungan antara mereka bersifat kemitraan, sehingga dapat duduk bersama untuk memikirkan persoalan yang akan diteliti melalui penelitian tindakan kolaboratif.

Model yang akan digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini yaitu Model Kemmis dan Taggart. Hal ini dikarenakan dalam satu siklus terdapat satu tindakan, yaitu penerapan model pembelajaran multiliterasi dengan menggunakan strategi PQ4R.



Gambar 3. 1 Modifikasi Model Kemmis dan Tagart

Langkah-langkah model Kemmis dan Tagart dapat diuraikan sebagai berikut (Abidin, 2011, hlm. 232-234):

1. Perencanaan tindakan adalah tahap merencanakan tindakan apa yang akan dilaksanakan untuk melakukan perbaikan dan peningkatan yang diinginkan. Adapun perencanaan yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah, menentukan tindakan penanganan masalah, menentukan materi pelajaran, merancang instrumen pembelajaran dan instrumen pengumpulan data.

Agustien Dwi Dayanty, 2017

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MULTILITERASI DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI PQ4R UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA KELAS IV DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Pelaksanaan tindakan adalah tahap dimana peneliti melaksanakan tindakan berdasarkan perencanaan yang telah dilakukan sebagai upaya perbaikan dan peningkatan yang diinginkan. Pada tahap ini, perencanaan yang telah direncanakan pada tahap sebelumnya diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran yang mengacu pada keterpaduan sintak model pembelajaran multiliterasi dengan tahapan dari strategi PQ4R.
3. Observasi tindakan adalah tahap mengamati dan mencatat semua hal terjadi selama proses pelaksanaan tindakan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penerapan model pembelajaran multiliterasi menggunakan strategi PQ4R. Dalam pelaksanaannya tahap observasi tindakan dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan.
4. Refleksi terhadap tindakan adalah tahap mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan peneliti. Pada tahap ini, data direfleksikan oleh peneliti bersama dengan observer untuk melakukan perbaikan dalam pembelajaran atau siklus selanjutnya. Hasil refleksi yang telah dilakukan peneliti bersamaan dengan observer menjadi dasar perencanaan tindakan pada siklus selanjutnya.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Sukarasa 1 tahun pelajaran 2017/2018, yang semua siswanya sudah melewati fase kemampuan membaca permulaan. Hal ini ditandai dengan kemampuan siswa yang sudah membaca dengan lancar. Kemampuan yang telah dimiliki tersebut menjadi pertimbangan peneliti untuk membiasakan siswa tidak hanya membaca dengan nyaring/keras dan cepat, melainkan dengan memahami apa yang telah dibacanya. Hal ini dikarenakan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV masih rendah.

Partisipan dalam penelitian ini dipilih menggunakan sampling purposif. Sudjana (2005, hlm. 168) mengemukakan bahwa “Sampling purposif dikenal juga sebagai sampling pertimbangan, terjadi apabila pengambilan sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan perorangan atau pertimbangan peneliti”. Berdasarkan hemat Sudjana, jumlah partisipan yang dilibatkan

dalam penelitian ditentukan berdasarkan pertimbangan peneliti. Maka dari itu, peneliti memutuskan untuk melibatkan semua siswa yang hadir pada saat penelitian dilaksanakan dengan tujuan memperoleh data yang seutuhnya. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka partisipan dalam penelitian ini yaitu dari 23 siswa, yang menjadi partisipan dalam penelitian ini hanya 22, yang terdiri dari 14 orang siswa perempuan dan 8 orang siswa laki-laki. Hal ini dikarenakan 1 siswa perempuan berhalangan masuk karena sedang sakit.

2. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri Sukarasa 1. SD Negeri Sukarasa 1 merupakan sekolah yang berstatus Negeri, yang berlokasi di Provinsi Jawa Barat, Kabupaten Kota Bandung, tepatnya di jalan Gegeralong Hilir No. 82 Kota Bandung, Kelurahan Gegerkalong, Kecamatan Sukasari, Kode Pos 40153. Sekolah ini cukup strategis sehingga mudah dijangkau oleh siswa karena lokasinya yang berada di pinggir jalan.

Di SD Negeri Sukarasa 1 terdapat 5 ruangan kelas yang digunakan secara bergantian untuk sebelas rombongan belajar (1A, 1B, 2A, 2B, 3A, 3B, 4A, 4B, 5A, 5B, 6) dengan jumlah guru sebanyak 14 orang ditambah dengan kepala sekolah dan penjaga sekolah. Dengan waktu belajar yang dikelompokkan menjadi dua, yaitu bagian pagi dan siang.

SD Negeri Sukarasa 1 mendukung terlaksanannya penerapan model pembelajaran multiliterasi dengan menggunakan strategi PQ4R. Hal ini dikarenakan lingkungan sekolah yang literat, ditandai dengan adanya berbagai poster yang menempel di sekitar lingkungan sekolah; karakteristik siswa yang lebih memahami teks melalui perumusan pertanyaan secara mandiri dan kegiatan diskusi hasil membaca; tersedianya alat bantu proyektor dan spiker; tersedianya bahan belajar yang terdapat di sudut kelas dan perpustakaan meskipun kurang lengkap serta lingkungan kelas yang literat, yang ditandai dengan terdapatnya sumber belajar yang menempel di dinding kelas, meskipun tidak terdapat hasil karya siswa yang terpajang.

C. Prosedur Administratif Penelitian

1. Tahap prapenelitian

Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

- a) Menentukan sekolah dan kelas yang akan dijadikan tempat penelitian;
- b) Permintaan izin penelitian kepada SD Negeri Sukarasa I;
- c) Melakukan studi pendahuluan dengan mengobservasi pelaksanaan pembelajaran dan wawancara kepada wali kelas IV untuk menentukan masalah;
- d) Membuat instrumen tes/soal tes untuk mengidentifikasi masalah lebih lanjut;
- e) Melakukan tes dan observasi;
- f) Melakukan studi literatur untuk memperoleh dukungan teori mengenai model dan strategi yang sesuai dalam menangani masalah rendahnya kemampuan membaca pemahaman;
- g) Melakukan studi kurikulum mengenai pokok bahasan yang akan digunakan dalam penelitian;
- h) Menyusun proposal penelitian;
- i) Menseminarkan proposal penelitian.

2. Tahap perencanaan tindakan

Setelah melakukan studi pendahuluan dan langkah-langkah yang terdapat pada tahap prapenelitian, peneliti merancang penelitian tindakan untuk siklus I. Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus I adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan pokok bahasan yang telah ditentukan, yaitu mengenai tema 6 Indahya Negeriku subtema 2 Keindahan Alam Negeriku pembelajaran 5 dengan materi pokok tempat wisata;
- b) Membuat lembar kerja proses yang terdiri dari tahap pramembaca, tahap membaca dan tahap pascamembaca berdasarkan indikator kemampuan membaca pemahaman;

- c) Membuat rubrik penilaian dan pedoman penskoran untuk setiap lembar kerja proses tahap pramembaca, tahap membaca dan tahap pascamembaca;
- d) Menyusun instrumen penelitian, berupa lembar observasi dan catatan lapangan;
- e) Menyiapkan media pembelajaran berupa teks bacaan, gambar dan video.
- f) Mendiskusikan RPP, LKP dan instrumen penelitian dengan dosen pembimbing.
- g) Menyiapkan peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung

Perencanaan penelitian siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi siklus I. Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus II adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan pokok bahasan yang telah ditentukan, yaitu mengenai tema 6 Indahnya Negeriku subtema 2 Keindahan Alam Negeriku pembelajaran 6 dengan materi pokok tempat wisata, berdasarkan kekurangan-kekurangan yang harus di perbaiki sesuai dengan hasil refleksi pada siklus I;
- b) Membuat lembar kerja proses yang terdiri dari tahap pramembaca, tahap membaca dan pascamembaca berdasarkan indikator kemampuan membaca pemahaman;
- c) Membuat rubik penilaian dan pedoman penskoran untuk setiap lembar kerja proses tahap pramembaca, tahap membaca dan tahap pascamembaca;
- d) Menyusun instrumen penelitian, berupa lembar observasi dan catatan lapangan;
- e) Menyiapkan media pembelajaran berupa teks bacaan, gambar dan video
- f) Pembuatan aturan dalam pembelajaran
- g) Menyiapkan hadiah sebagai *reward* dalam belajar
- h) Mendiskusikan RPP, LKP dan instrumen penelitian dengan dosen pembimbing.
- i) Menyiapkan peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung

3. Tahap pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan sintak dasar model pembelajaran multiliterasi yang dipadukan dengan tahapan strategi PQ4R yang telah direncanakan dan dikembangkan dalam RPP. Pada saat pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai guru sekaligus observer. Tahap pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran multiliterasi dengan menggunakan strategi PQ4R pada siklus I, yaitu sebagai berikut:

a) Praaktivitas

Pada fase ini siswa melakukan kegiatan membaca sekilas teks bacaan dalam rangka menemukan ide pokok yang terkandung dalam teks (tahap *preview*). Selanjutnya merumuskan pertanyaan menggunakan bentuk pertanyaan (apa, siapa, dimana, kapan, mengapa dan bagaimana) berdasarkan ide pokok yang telah ditentukan (tahap *question*), yang akan dijawab pada fase aktivitas tahap *recite*.

b) Aktivitas

Pada fase ini guru membimbing dan memfasilitasi siswa dalam melakukan aktivitas belajar. Aktivitas yang dilakukan siswa meliputi kegiatan membaca teks bacaan (tahap *read*), mengaitkan informasi yang dimiliki siswa dengan informasi baru yang terdapat pada teks dalam rangka membangun pengetahuan baru (tahap *reflect*), selanjutnya siswa menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan berdasarkan informasi yang diperoleh dari kegiatan membaca kembali dan hasil diskusi (tahap *recite*).

c) Pascaaktivitas

Pada fase ini guru mengevaluasi aktivitas belajar yang telah dilakukan siswa (*read*, *reflect* dan *recite*). Evaluasi yang dilakukan bertujuan untuk menguji pemahaman siswa mengenai teks yang telah dibacanya. Aktivitas belajar yang dilakukan pada fase ini yaitu siswa diminta menceritakan kembali teks yang telah dibacanya dalam bentuk tulisan (tahap *review*) dan mengkomunikasikannya di depan kelas secara bergantian.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Adapun pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut:

a) Praaktivitas

Pada fase ini siswa melakukan kegiatan membaca sekilas teks bacaan dalam rangka menemukan ide pokok yang terkandung dalam teks (tahap *preview*). Selanjutnya merumuskan pertanyaan menggunakan bentuk pertanyaan (apa, siapa, dimana, kapan, mengapa dan bagaimana) berdasarkan ide pokok yang telah ditentukan (tahap *question*), yang akan dijawab pada fase aktivitas tahap *recite*.

b) Aktivitas

Pada fase ini guru membimbing dan memfasilitasi siswa dalam melakukan aktivitas belajar. Aktivitas yang dilakukan siswa meliputi kegiatan membaca teks bacaan (tahap *read*), mengaitkan informasi yang dimiliki siswa dengan informasi baru yang terdapat pada teks dalam rangka membangun pengetahuan baru (tahap *reflect*), selanjutnya siswa menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan berdasarkan informasi yang diperoleh dari kegiatan membaca kembali dan hasil diskusi (tahap *recite*).

c) Pascaaktivitas

Pada fase ini guru mengevaluasi aktivitas belajar yang telah dilakukan siswa (*read*, *reflect* dan *recite*). Evaluasi yang dilakukan bertujuan untuk menguji pemahaman siswa mengenai teks yang telah dibacanya. Aktivitas belajar yang dilakukan pada tahap ini yaitu siswa diminta menceritakan kembali teks yang telah dibacanya dalam bentuk tulisan (tahap *review*) dan mengkomunikasikannya di depan kelas secara bergantian. Pada fase ini juga guru memberikan *reward* kepada siswa yang mematuhi peraturan.

4. Tahap observasi tindakan

Tahap ini dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini, peneliti dibantu oleh observer untuk menandai setiap aktivitas guru dan siswa yang muncul selama pembelajaran menggunakan model

pembelajaran multiliterasi dengan menggunakan strategi PQ4R dengan cara memberikan tanda (√) dan mendeskripsikan aktivitas guru dan siswa berdasarkan indikator yang telah diberi tanda (√) pada lembar observasi yang telah disediakan. Selain itu, pada tahap ini guru mencatat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran yang dianggap penting dan berkaitan dengan data yang ingin diperoleh pada catatan lapangan yang telah disediakan.

5. Tahap refleksi terhadap tindakan

Pada tahap ini peneliti bersama teman sejawat, guru dan dosen pembimbing berdiskusi mengenai kekurangan dan kelebihan dari penerapan model pembelajaran multiliterasi dengan menggunakan strategi PQ4R dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya mengenai kemampuan membaca pemahaman, dengan menganalisis lembar observasi, catatan lapangan dan lembar kerja proses (LKP), yaitu LKP pramembaca, tahap membaca dan pascamembaca, serta menentukan strategi perbaikan selanjutnya.

D. Prosedur Substantif Penelitian

1. Pengumpulan Data

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu:

a) Tes

Dalam penelitian ini, tes yang digunakan adalah tes tertulis. Tes tertulis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa sudah memahami isi teks yang dibacanya. Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi tiga, yaitu tes tahap pramembaca, tes tahap membaca dan tes tahap pascamembaca.

Tes pramembaca yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dalam bentuk pertanyaan pemandu. Dimana siswa diminta membaca sekilas teks untuk dapat menentukan ide pokok, kemudian merumuskan pertanyaan menggunakan bentuk pertanyaan apa, siapa, dimana, kapan, mengapa dan bagaimana dari ide pokok yang telah ditentukan.

Tes tahap membaca yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dalam bentuk jawaban pertanyaan mandiri. Dimana siswa diminta

membaca teks dan mendiskusikan hasil membacanya untuk dapat menjawab semua pertanyaan yang telah dirumuskan pada tes tahap pramembaca.

Tes pascamembaca yang digunakan dalam penelitian ini adalah menceritakan kembali isi teks yang telah dibacanya dengan menggunakan bahasa sendiri. Pada tes tahap pascamembaca ini juga sebenarnya tes kompetensi membaca dengan mengkonstruksi jawaban diterapkan. Hal ini dikarenakan salah satu tes kompetensi membaca mengkonstruksi jawaban adalah dapat menceritakan kembali isi bacaan yang telah dibacanya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tes yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan lembar kerja proses (LKP) tahap pramembaca, tahap membaca dan tahap pascamembaca.

b) Observasi Terstruktur dan Terbuka

Hermawan dkk, (2010, hlm 106) mengungkapkan bahwa “...observasi terstruktur menggunakan instrument observasi yang terstruktur dan siap pakai, sehingga pengamat hanya tinggal meubuhkan tanda (√) pada tempat yang disediakan.”

Sedangkan, observasi terbuka menurut Sani & Sudiran (2016, hlm. 69) yaitu “Secara umum, format yang digunakan untuk observasi terbuka adalah suatu lembar kosong yang harus ditulis oleh pengamat dalam menggambarkan proses belajar mengajar....Observasi terbuka juga dapat dilakukan lebih terarah dengan memberikan lembar observasi yang memuat hal-hal yang diminta untuk diamati.”

Berdasarkan hemat diatas, yang dimaksud observasi terstruktur dan terbuka yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dimana observer tinggal memberikan tanda (√) pada lembar observasi yang telah disediakan. Selain itu, observer memberikan deskripsi mengenai aktivitas guru dan siswa berdasarkan indikator yang telah diberikan tanda (√). Indikator yang terdapat pada lembar observasi adalah aktivitas guru dan siswa yang menggambarkan penerapan model pembelajaran multiliterasi dengan menggunakan strategi PQ4R.

c) Catatan Lapangan

Sani & Sudiran (2016, hlm. 69) mengemukakan bahwa “Catatan lapangan (*field notes*), yaitu deskripsi tentang apa yang di dengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian”.

Berdasarkan hemat di atas, dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk mencatat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran membaca pemahaman menggunakan model pembelajaran multiliterasi dengan menggunakan strategi PQ4R.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan dijabarkan secara rinci dalam bentuk catatan. Semua hal yang terjadi pada saat pembelajaran ditulis di catatan lapangan baik terkait aktivitas siswa, perilaku siswa, keaktifan siswa, interaksi antar siswa, pengaturan ruang kelas, pengelolaan kelas dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

2. Pengolahan Data

Pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

a) Analisis data kualitatif

Analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data lembar observasi dan hasil catatan lapangan.

Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan teknik analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman (dalam Madya, 2011, hlm. 76) teknik analisis interaktif ini terdiri dari tiga komponen, yaitu:

(1) Reduksi data

Pada tahap ini, dilakukan proses penyeleksian, penyederhanaan, pemfokusan, penyisihan, penajaman data yang terdapat pada catatan lapangan dan lembar observasi.

(2) bebaran (*display*) data

Pada tahap ini, data hasil reduksi dibebaskan secara naratif, sehingga diperoleh sejumlah data yang lebih baik yang memberi kemungkinan adanya penarikan sebuah kesimpulan.

(3) Kesimpulan

Pada tahap ini, ditarik sebuah kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh secara cermat, dengan melakukan verifikasi berupa tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan sehingga data yang ada teruji kebenarannya.

b) Analisis data kuantitatif

Analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis data hasil dari tes kemampuan membaca pemahaman. Analisis ini digunakan untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca pemahaman dari siklus I ke siklus II, dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada perkembangan pemahaman membaca setelah penggunaan model pembelajaran multiliterasi dengan menggunakan strategi PQ4R.

(1) Penskoran tes

Dalam penelitian ini, untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman digunakan tes secara tertulis. Tes yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi tiga, yaitu tes tahap pramembaca, tahap membaca dan tahap pascamembaca. Sehingga perhitungan penskoran yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 1
Indikator Membaca Pemahaman, Instrumen, Rubrik Penilaian dan Bobot

No.	Indikator Membaca Pemahaman	Instrumen	Rubrik Penilaian	Bobot
1	Dapat menentukan ide pokok yang terdapat pada teks bacaan;	LKP pramembaca tentang pertanyaan pemandu	Tabel 3.2	3
2	Dapat merumuskan pertanyaan menggunakan bentuk pertanyaan (apa, siapa, dimana, kapan, mengapa dan bagaimana)		Tabel 3.2	4
3	Dapat menemukan informasi penting dengan menjawab ke enam pertanyaan yang telah dirumuskan	LKP tahap membaca dalam bentuk jawaban pertanyaan mandiri	Tabel 3.2	4
4	Dapat menceritakan kembali isi teks bacaan menggunakan bahasa sendiri	LKP pascamembaca menceritakan kembali isi teks bacaan menggunakan bahasa sendiri	Tabel 3.2	6
			Bobot Maksimal	17

$$Skor = (\text{bobot yang diperoleh} : \text{bobot maksimal}) \times 100$$

Tabel 3. 2
Indikator Membaca Pemahaman, Deskripsi dan Bobot

No	Indikator Membaca Pemahaman	Deskripsi	Bobot
1	Dapat menentukan ide pokok yang terdapat pada teks bacaan;	Dapat menentukan ide pokok dengan benar	3
		Belum dapat menentukan ide pokok dengan benar	0
2	Dapat merumuskan pertanyaan menggunakan bentuk pertanyaan (apa, siapa, dimana, kapan, mengapa dan bagaimana)	Dapat membuat 6 pertanyaan menggunakan bentuk pertanyaan (apa, siapa, dimana, kapan, mengapa dan bagaimana), ke enam pertanyaan berhubungan dengan isi bacaan/ide pokok, bersifat logis (dapat dijawab) dan menggunakan tanda tanya.	4
		Dapat membuat 5 pertanyaan menggunakan bentuk pertanyaan (apa, siapa, dimana, kapan, mengapa dan bagaimana), ke lima pertanyaan berhubungan dengan isi bacaan/ide pokok, bersifat logis (dapat dijawab) dan menggunakan tanda tanya.	3
		Siswa membuat 3-4 pertanyaan menggunakan bentuk pertanyaan (apa, siapa, dimana, kapan, mengapa dan bagaimana), pertanyaan berhubungan dengan isi bacaan/ide pokok, bersifat logis (dapat dijawab) dan menggunakan tanda tanya.	2
		Siswa membuat 1-2 pertanyaan menggunakan bentuk pertanyaan (apa, siapa, dimana, kapan, mengapa dan bagaimana), pertanyaan berhubungan dengan isi bacaan/ide pokok, bersifat logis (dapat dijawab) dan menggunakan tanda tanya.	1
3	Dapat menemukan informasi penting dengan menjawab ke enam pertanyaan yang telah dirumuskan	Dapat menjawab 6 pertanyaan yang telah dirumuskan dengan benar	4
		Dapat menjawab 5 pertanyaan yang telah dirumuskan dengan benar	3
		Dapat menjawab 3-4 pertanyaan yang telah dirumuskan dengan benar	2
		Dapat menjawab 1-2 pertanyaan yang telah dirumuskan dengan benar	1
4	Dapat menceritakan kembali isi teks bacaan menggunakan bahasa sendiri	Menceritakan kembali seluruh isi cerita menggunakan bahasa sendiri	6
		Menceritakan sebagian besar isi cerita menggunakan bahasa sendiri	5

Agustien Dwi Dayanty, 2017

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MULTILITERASI DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI PQ4R UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA KELAS IV DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menceritakan sebagian kecil isi cerita menggunakan bahasa sendiri	4
Menceritakan seluruh bagian isi cerita menggunakan bahasa buku	3
Menceritakan sebagian besar isi cerita menggunakan bahasa buku	2
Menceritakan sebagian kecil isi cerita menggunakan bahasa buku	1

(2) Perhitungan nilai rata-rata

Perhitungan nilai rata-rata kelas digunakan dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$Mean = \frac{\sum \text{nilai seluruh siswa}}{\sum \text{siswa}}$$

Dalam penelitian ini kriteria penilaian rata-rata kelas menggunakan menurut Depdiknas (dalam Gumilar dalam Septianti, 2014, hlm 41), yaitu:

Tabel 3. 3
Kriteria Penilaian Rata-Rata Kelas

Kriteria	Nilai
Baik Sekali	85-100
Baik	70-84
Cukup	60-69
Kurang	50-59
Kurang Sekali	<50

Sumber: Depdiknas (dalam Gumilar dalam Septianti, 2014, hlm. 41)

(3) Ketuntasan hasil belajar siswa berdasarkan KKM

Menurut Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian, KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan yang mengacu kepada standar kompetensi lulusan, dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan.

Dalam penelitian ini ketuntasan hasil belajar siswa ditentukan berdasar KKM pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang berlaku di sekolah, yaitu 70. Jadi, siswa dinyatakan tuntas belajarnya jika siswa

memperoleh nilai 70 atau >70, dan siswa dinyatakan belum tuntas jika siswa memperoleh nilai <70.

Tabel 3. 4
Kategori Perolehan Nilai KKM Siswa

Nilai	Kategori
70-100	Tuntas
<70	Belum Tuntas

(4) Presentase ketuntasan hasil belajar siswa

Presentase siswa di atas KKM

$$P = \frac{\sum \text{siswa diatas KKM}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Presentase siswa di bawah KKM

$$P = \frac{\sum \text{siswa dibawah KKM}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Menurut Depdiknas (dalam Gumilar dalam Septianti, 2014, hlm. 41) mengungkapkan bahwa “Kelas dikatakan sudah tuntas secara klasikal jika telah mencapai 85% dari seluruh siswa memperoleh nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM)”. Mengacu pada hemat Depdiknas, dalam penelitian ini kemampuan membaca pemahaman siswa dinyatakan tuntas jika 85% siswa memperoleh nilai KKM.

Tabel 3. 5
Kriteria Penilaian Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Tingkat Keberhasilan	Klasifikasi
>80	Sangat Tinggi
60-79%	Tinggi
40-59%	Sedang
20-39%	Rendah
<20%	Sangat Rendah

Sumber: Akib (dalam Sinaga, 2016, hlm. 41)

(5) Kriteria Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

$$\text{Rentang Predikat} = \frac{\text{Nilai maksimal} - \text{KKM}}{\text{Banyaknya Kriteria}}$$

$$\text{Rentang Predikat} = \frac{100 - 70}{3}$$

$$\text{Rentang Predikat} = 10$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka rentang kriteria kemampuan membaca pemahaman siswa mengacu pada table di bawah ini:

Tabel 3. 6
Kategori Kemampuan Membaca Pemahaman

Rentang Kriteria	Keterangan
$90 \leq x \leq 100$	Baik Sekali
$80 \leq x \leq 90$	Baik
$70 \leq x \leq 80$	Cukup
$X \leq 70$	Kurang

- (6) Presentas setiap indikator membaca pemahaman terhadap bobot maksimal

Untuk menghitung presentase setiap indikator terhadap bobot maksimal, maka dapat dilakukan menggunakan rumus di bawah ini:

$$\text{Presentase terhadap bobot maksimal} = \frac{\text{Rata - Rata}}{\text{Bobot Maksimal}} \times 100\%$$

- (7) Presentase peningkatan indikator kemampuan membaca pemahaman

Untuk menghitung presentase peningkatan indikator kemampuan membaca pemahaman, maka dapat dilakukan menggunakan rumus di bawah ini:

$$\text{Presentase peningkatan} = \frac{\text{Rata - Rata Siklus II} - \text{Rata - Rata Siklus I}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100\%$$